

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Dukungan Informasional

Menurut Friedman, dukungan keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator informasi munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Untuk pasien gangguan jiwa diberikan informasi oleh keluarganya tentang penyakit gangguan jiwa serta pengelolaannya.¹

Menurut Caplan, dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar informasi tentang dunia. Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah yang dihadapi pasien di rumah atau rumah sakit jiwa, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tempat, dokter, dan terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Pada dukungan informasi keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.²

Menurut Setiadi, dukungan informasi meliputi pemberian pengetahuan penyakitnya, solusi masalah (bagaimana cara minum obat), dan saran terapi dan tindakan spesifik bagi pasien dalam melawan stressor (penyebab stress) atau meningkatkan strategi koping pasien (bagaimana cara mengurangi ketegangan dan cara komunikasi yang benar). Keluarga bertindak sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.³

Langkah-langkah yang dilakukan oleh keluarga Muslim dalam memberikan dukungan informasi yaitu :

- a. Mengikuti workshop sehari tentang *psikoedukasi*, biasanya tanpa kehadiran klien.

Pada tahap ini, terapis dan anggota keluarga Muslim mengembangkan *trust* dan rasa nyaman satu sama lain, dan keluarga Muslim memperoleh informasi dan dasar pengetahuan tentang gangguan jiwa.⁴

- b. Pelajari tentang prosedur masuk rumah sakit.⁵

¹ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : riset teori & praktik edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), h. 42

² Caplan Halord, Sadock Benjamin, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*, (Jakarta: EGC, 1998), h. 73

³ Setiadi, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2008), h. 35

⁴ Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), h. 102

⁵ Roberta Temes, *Hidup Optimal Dengan Skizofrenia*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2002), h. 154

- c. Memberikan terapi dan pengobatan di rumah sakit jiwa kepada pasien secara teratur sesuai resep dokter.

Hasil teori menurut Friedman, Caplan, Setiadi, jadi peneliti menyimpulkan bahwa dukungan informasi merupakan sumber informasi dari dokter dan perawat untuk keluarga. Keluarga dapat mengetahui pengetahuan tentang gangguan jiwa, cara pemberian obat, dan saran terapinya. Bahwa dari hasil 3 pendapat diatas yang peneliti dapat dari bukunya, dukungan informasi memiliki persamaan untuk memberikan informasi dari keluarga untuk pasien gangguan jiwa untuk mengikuti pengobatan.

Islam memberikan kita sebagai umat manusia diperintahkan saling menasehati dalam hal kebenaran dan tetap bersabar dalam menghadapi masalah. Dalam Alquran disebutkan dalam surah Al-Ashr ayat 3 dan Al-Baqarah ayat 45 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁶

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۝ ٤٥

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁷

Hadis yang menjelaskan tentang saling menasehati sesuai dengan dukungan informasi keluarga yaitu :

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601
⁷*Ibid.*,h. 7

Jarir bin Abdillah radhiyallahu'anhu, dia berkata : “Aku kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk senantiasa mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan nasehat (menghendaki kebaikan) bagi setiap muslim. “(HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Islam memberikan kita untuk selalu sabar yaitu dengan niatkan segala sesuatunya karena Allah SWT, kita melakukan puasa sunnah, membaca Alquran, berzikir, berlatih untuk bersabar, berpikir positif, mengatur emosi, ikhlas, membaca kisah para nabi dan sahabat, mencontoh orang yang sabar, lebih sering melihat ke bawah, meningat janji-janji Allah, berteman dengan orang shaleh, berdoa.

B. Dukungan emosional

Menurut Friedman, dukungan keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan belajar serta membantu penguasaan terhadap emosi, diantaranya menjaga hubungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan atau didengarkan saat mengeluarkan perasaannya.⁹

Menurut Caplan, dukungan emosional adalah keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional memberikan pasien perasaan nyaman, merasa dicintai meskipun saat mengalami suatu masalah, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada pasien yang dirawat di rumah atau rumah sakit jiwa. Jenis dukungan bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi atau ekspresi. Yang termasuk dukungan emosional ini adalah ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada individu. Memberikan individu perasaan yang nyaman, jaminan rasa memiliki, dan merasa dicintai saat mengalami masalah, bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta, dan emosi. Jika stres mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai maka dukungan dapat menggantikannya sehingga akan dapat menguatkan kembali perasaan dicintai tersebut. Apabila dibiarkan terus menerus dan tidak terkontrol maka akan berakibat hilangnya harga diri.¹⁰

Menurut Setiadi, dukungan emosional yang diberikan membuat pasien merasa tidak menanggung beban sendiri tetapi ada orang lain yang peduli, memperhatikan, mendengar keluh-kesahnya, berempati, dan membantu memecahkan masalah. Keluarga memberikan peluang pasien untuk berinteraksi sosial antara pasien dengan keluarga, tetangga, dan teman sebaya serta memberikan kegiatan sesuai kemampuan. Dukungan emosional dapat berupa dukungan simpati, empati, cinta, dukungan, kepercayaan, perhatian dan penghargaan. Keluarga berfungsi pula sebagai tempat aman dan damai untuk pemilihan dan penguasaan terhadap emosi.¹¹

⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta : Hikam Pustaka), h. 54

⁹ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*,...h. 42

¹⁰ Caplan Halord, Sadock Benjamin, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*,...h. 73

¹¹ Setiadi, *Keperawatan Keluarga*, ...h. 35

Langkah-langkah yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan dukungan emosional yaitu :

- a. Menemaninya dan mengajak mengobrol, mengobrol, mendengarkan keluhan dan mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat membangkitkan semangat dari pasien. Menunjukkan kepada pasien bahwa keluarga memahami persoalan pasien.
- b. Mengajak pasien untuk mulai beraktifitas, mengajak pasien melakukan kegiatan dengan mandiri, seperti makan, minum, dan mandi sendiri. Mengajak pasien melakukan aktifitas ringan seperti membaca, bermain, olahraga dan mengajak pasien berinteraksi dengan keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Hasil teori menurut Friedman, Caplan, Setiadi, jadi peneliti menyimpulkan bahwa dukungan emosional merupakan menumbuhkan kembangkan potensi kasih sayang, dan membina tingkah laku saling menyayangi baik antar anggota dan tidak membedakan anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa dengan anggota yang normal lainnya. Bahwa dukungan emosional dari 3 pendapat yang disimpulkan peneliti memiliki kesamaan dari setiap makna.

Islam memberikan kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai sesama. Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain yang terdapat dalam Alquran surah Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ ۱۷

Artinya : Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.¹²

Hadis yang menjelaskan tentang saling berpesan untuk berkasih sayang sesuai dengan dukungan emosional keluarga yaitu :

¹² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ...h. 594

“Sesungguhnya kasih sayang itu cabang (penghubung) kepada Allah SWT. Barang siapa yang menyambung, maka Allah akan menyambung (kasih sayangnya) dengannya. Dan barang siapa yang memutuskannya, maka Allah akan memutus (kasih sayangnya) dengannya.” (HR. Bukhari).¹³

Keluarga Muslim memberikan kegiatan sesuai dengan ajaran Islam yaitu melaksanakan ibadah shalat dan berpuasa, makan 2 x sehari atau lebih dengan membaca doa makan dan setelah makan membaca “*Alhamdulillah*”, pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, memberikan keadaan rumah nyaman, dan memberikan kesehatan.¹⁴

C. Dukungan Instrumental

Menurut Friedman, dukungan keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, diantaranya keteraturan menjalani terapi, kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, dan terhindarnya penderita dari kelelahan. Dukungan ini juga mencakup bantuan langsung, seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan pada pasien gangguan jiwa.¹⁵

Menurut Caplan, dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret. Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dengan menyediakan dana untuk biaya pengobatan, dan material berupa bantuan nyata (*Instrumental Support/material Support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah kritis, termasuk didalamnya bantuan langsung seperti saat seseorang membantu pekerjaan sehari-hari, menyediakan informasi dan fasilitas, menjaga dan merawat saat sakit serta dapat membantu menyelesaikan masalah. Pada dukungan nyata, keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis. Meskipun sebenarnya, setiap orang dengan sumber-sumber yang tercukupi dapat memberi dukungan dalam bentuk uang atau perhatian yang bertujuan untuk proses pengobatan. Akan tetapi, dukungan nyata akan lebih efektif bila dihargai oleh penerima dengan tepat. Pemberian dukungan nyata berakibat pada perasaan ketidakadekuatan dan perasaan berhutang, malah akan menambah stress individu.¹⁶

Menurut Setiadi, dukungan instrumental atau dukungan financial adalah keluarga menyediakan dana untuk kesehatan jiwa dan raga bagi anggota keluarga, dana tersebut dapat dalam bentuk tabungan maupun simpana dalam bentuk lain yang sewaktu-waktu dapat digunakan.¹⁷

¹³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*, ...h. 546

¹⁴ Zulkahfi, *Asuhan Keperawatan Keluarga Muslim*, (Tangerang Selatan : Binarupa Aksara Publisher, 2015), h. 13

¹⁵ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, ...h. 43

¹⁶ Caplan Halord, Sadock Benjamin, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*,...h. 73

¹⁷ Setiadi, *Keperawatan Keluarga*, ...h. 36

Langkah-langkah yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan dukungan instrumental yaitu keluarga mengeluarkan dana untuk melakukan pengobatan bagi pasien gangguan jiwa.

Hasil teori menurut Friedman, Caplan, Setiadi, jadi peneliti menyimpulkan bahwa dukungan instrumental merupakan dukungan berupa finansial atau modal yang diperoleh keluarga masing-masing untuk pengobatan bagi salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa. Bahwa 3 pendapat memiliki kesamaan dan dukungan tersebut harus dilakukan bagi keluarga agar pasien gangguan jiwa dapat mengalami kesembuhan.

Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan. Terdapat dalam firman Allah surah Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلُكَيْبَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁸

Hadis yang menjelaskan tentang saling tolong menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan sesuai dengan dukungan instrumental keluarga yaitu :

الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَا عَلَيْهِ

Shallallahu ‘alihi wa sallam bersabda : “orang yang menunjukkan (sesama) kepada kebaikan, ia bagaikan mengerjakannya.” (HR. Muslim).¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ...h. 106

¹⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*, ...h. 553

D. Dukungan penghargaan

Menurut Friedman, dukungan keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah. Terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga, diantaranya adalah memberikan penghargaan dan perhatian saat pasien menjalani rehabilitasi.²⁰

Menurut Caplan, dukungan penilaian adalah keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga.²¹

Menurut Setiadi, dukungan penilaian meliputi waktu tenaga, dan akomodasi. Keluarga meluangkan waktu untuk pasien dirumah, menyediakan waktu dan tenaga untuk mendampingi pasien kontrol ke fasilitas kesehatan serta menyediakan bagi pasien berupa kesadaran untuk berobat.

Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain, karena dengan begitu orang lain akan merasa dihargai.²²

Langkah-langkah yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan dukungan penghargaan yaitu :

- a. Keluarga mau membawa pasien gangguan jiwa untuk selalu berobat ke rumah sakit.
- b. Keluarga memberikan pasien untuk melakukan rehabilitasi
- c. Keluarga memberi semangat kepada pasien untuk meminum obat secara teratur.

Hasil teori menurut Friedman, Caplan, Setiadi, jadi peneliti menyimpulkan bahwa dukungan penghargaan merupakan hasil dorongan yang berupa umpan balik antara keluarga dengan pasien agar pasien lebih semangat untuk melakukan penyembuhan dari penyakit gangguan jiwanya. Peneliti menegaskan bahwa memiliki kesamaan dari 3 pendapat dan tidak ada perbedaan dari setiap maknanya.

Islam juga kita dianjurkan untuk berkata yang baik. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Israa' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

²⁰ Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, ...h. 43

²¹ Caplan Halord, Sadock Benjamin, *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*,...h. 73

²² Setiadi, *Keperawatan Keluarga*, ...h. 36

kesulitan-kesulitan pribadi secara bebas. Sehingga masalahnya akan diberi nasehat-nasehat dan bimbingan pribadi sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi keluarga.

Keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan penyakit kejiwaan, mempunyai tuntutan pengorbanan ekonomi, sosial, psikologis yang lebih besar dari pada keluarga yang normal. Adapun dukungan keluarga dalam mencegah terjadinya kekambuhan pada penderita gangguan jiwa, peneliti menyimpulkan antara lain :

- a. Menciptakan lingkungan yang sehat jiwa bagi penderita
- b. Mencintai dan menghargai penderita
- c. Membantu dan memberi penderita
- d. Memberi pujian kepada penderita untuk segala perbuatannya yang baik dari pada menghukumnya pada waktu berbuat kesalahan
- e. Menghadapi ketegangan dan tenang serta menyelesaikan masalah kritis/darurat secara tuntas dan wajar yang berhubungan dengan keadaan penderita
- f. Menunjukkan empati serta memberi bantuan kepada penderita
- g. Menghargai dan mempercayai pada penderita
- h. Mau mengajak berekreasi bersama penderita dengan anggota keluarga lainnya.

Empat dukungan keluarga diatas merupakan empat dukungan dari teori dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan Informasi

Termasuk memberikan saran, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukannya. misalnya, seseorang yang sakit mungkin mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara mengobati penyakitnya. atau seseorang yang dihadapkan dengan keputusan yang sangat sulit di tempat kerja mungkin menerima saran atau umpan balik tentang ide-idenya dari rekan kerja.

b. Dukungan Emosional

Melibatkan ekspresi empati, perhatian, dan perhatian terhadap orang tersebut. itu memberikan orang dengan rasa nyaman, penenteraman, rasa memiliki, dan dicintai pada saat stres.

c. Dukungan Instrumental

Melibatkan bantuan langsung, seperti ketika orang memberi atau meminjamkan uang kepada seseorang atau membantu tugas-tugas di saat-saat stres.

d. Dukungan Penghargaan

Terjadi melalui ekspresi orang-orang yang positif terhadap orang, dorongan atau kesepakatan dengan ide-ide atau perasaan individu, dan perbandingan positif dari orang dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk. dukungan semacam ini berfungsi untuk membangun perasaan harga diri, kompetensi, dan menghargai seseorang. Dukungan penghargaan sangat berguna selama penilaian stres, seperti ketika orang menilai apakah tuntutan melebihi sumber daya pribadinya.²⁵

E. Kajian Terdahulu

Iklima membahas mengenai *peran orang tua dalam proses penyembuhan pasien di rumah sakit jiwa Dr. Soehato Heerdjan Jakarta*. Skripsi ini merupakan mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010, skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, skripsi ini membahas peran orang tua dalam proses penyembuhan pasien yang menderita gangguan jiwa. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh pasien bahkan pihak rumah sakitpun sangat membutuhkan peran orang tua karena kasih sayang dan doa itu merupakan peran terpenting yang dibutuhkan pasien. Skripsi ini bertujuan untuk

²⁵ Edward P. Sarafino, *Health Psychology. Biopsychosocial Interactions Third Editions*, (New York : John Wiley & Sons, Inc, 1998), h. 97

mengetahui peran orang tua dalam proses penyembuhan diantaranya menjenguk, mengajak berkomunikasi, memberikan perhatian dan kasih sayang terutama untuk pasien yang mempunyai gangguan kejiwaan.

Nurrahmayani membahas mengenai *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Realita Pada Klien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa*. Skripsi ini merupakan mahasiswi fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makasar tahun 2016. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, skripsi ini membahas hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dan dukungan informasional dengan orientasi realita pada pasien skizofrenia atau gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan orientasi realita pada pasien skizofrenia (gangguan jiwa) di wilayah kerja Puskesmas Mangasa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang diteliti oleh peneliti antara lain, penelitian Dukungan Keluarga Muslim Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Kota Medan ini dukungan keluarga muslim yang dibutuhkan pasien gangguan jiwa dalam proses penyembuhan. Skripsi ini bertujuan untuk menekankan bahwa sebuah keluarga Muslim harus dapat membentuk para anggotanya agar memiliki kepribadian yang luhur. Memiliki sifat kasih dan sayang, cinta sesama, menghormati orang lain, jujur, sabar, qana'ah dan pemaaf merupakan di antara indikator bagi sebuah kepribadian yang luhur.